

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang terdiri dari 10 komisariat pada masing-masing fakultas di Universitas Muhammadiyah Malang.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Explanatory Research* atau penelitian penjelasan, yang mana penelitian ini akan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengajuan hipotesis dengan menggunakan data-data yang telah di dapatkan peneliti, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, Singarimbun dan Effendi (1989:3)

Metode penelitian ini menggunakan teknik metode survey yang mana peneliti dalam mendapat data-data nya langsung dari sumbernya dengan cara mengedarkan kuesioner, observasi langsung di perusahaan dan wawancara, Sugiono (2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Prosesnya berawal dari teori, selanjutnya diturunkan menjadi hipotesis penelitian yang disertai pengukuran dan oprasional konsep.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kader IMM di UMM yang bergabung mulai tahun 2014-2016 sebanyak 595 kader atau anggota.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel menurut Arikunto (2002) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Putra, 2013) :

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = interval keyakinan (1%, 5% 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$n = \frac{595}{1+595(10\%)^2}$$

$$n = \frac{595}{6,95}$$

$$n = 85,6 = 86$$

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan *Proportionate Random Sampling*. Teknik ini menurut Sugiyono (2017), digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen secara prporisional. Dengan menggunakan hasil perhitungan jumlah sampel sebanyak 86 orang, maka dalam hal ini akan diambil sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pembagian Penentuan Sampel Penelitian

Fakultas / Komisariat	Kader Aktif	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
IMM FEB UMM	55	$55/595 \times 86$	8
IMM FISIP UMM	75	$75/595 \times 86$	11
IMM FPP UMM	44	$44/595 \times 86$	6
IMM F.Psikologi UMM	58	$58/595 \times 86$	8
IMM FAI UMM	86	$86/595 \times 86$	13
IMM FH UMM	15	$15/595 \times 86$	2
IMM FK UMM	48	$48/595 \times 86$	7
IMM FIKES UMM	39	$39/595 \times 86$	6
IMM FT UMM	77	$77/595 \times 86$	11
IMM FKIP UMM	98	$98/595 \times 86$	14
TOTAL	595	$595/595 \times 86$	86

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Arikunto (2002) variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi (X1) dan komitmen organisasional (X2)

1. Motivasi (X1)

Motivasi adalah dorongan yang membuat kader IMM di UMM lebih giat dalam melakukan suatu kegiatan dan meningkatkan kinerja demi ketercapaian tujuan organisasi. Peneliti menggunakan teori motivasi ini yakni Teori Kebutuhan yang

dikemukakan oleh David McClelland , sehingga merumuskan indikator – indikator motivasi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a Dorongan untuk kebutuhan berprestasi (*Need of Achievement*), meliputi keinginan anggota atau kader untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan keinginan untuk mendapatkan penghargaan atas tugas organisasi yang telah dikerjakan.
- b Dorongan untuk kebutuhan kekuasaan (*Need of Power*), meliputi kebutuhan untuk dapat mempengaruhi orang lain dan memperoleh kontrol akan sebuah aktivitas.
- c Dorongan untuk kebutuhan afiliasi (*Need of Affiliation*), meliputi kebutuhan untuk disukai sesama anggota organisasi dan diterima sebagai bagian dari kelompok dalam organisasi.

2. Komitmen Organisasional (X2)

Komitmen organisasional berkaitan dengan keyakinan dan keterikatan antara diri anggota dengan organisasinya. Penerimaan akan tujuan organisasi dan kepercayaan akan tujuan organisasi juga menjadi bagian dari komitmen organisasional. Peneliti mengambil dari literatur Mowday untuk indikator komitmen organisasional, yang terdiri dari:

- a Keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu. Hal ini ditandai dengan kebanggaan dalam menjadi sebuah bagian dari organisasi tersebut dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi.
- b Keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, meliputi kesediaan untuk melakukan usaha dalam membantu kesuksesan organisasi dan peduli pada nasib organisasi.

- c Keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi, meliputi keyakinan akan kesamaan antara tujuan organisasi dengan tujuan diri dan menyadari bahwa organisasi tersebut merupakan tempat berproses terbaik bagi individu di dalamnya.
3. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Turnover intention* (Y). *Turnover intention* adalah niat anggota organisasi untuk meninggalkan organisasi secara sadar, ataupun pindah ke organisasi lain berdasarkan pertimbangannya sendiri. Selanjutnya, peneliti menggunakan literatur Mobley dalam penentuan indikator *turnover intention* , yang terdiri dari :
- a. Memikirkan untuk keluar (*Thinking of Quitting*), meliputi perasaan diskriminasi dan tidak dianggap dalam organisasi dan perilaku sering tidak hadirnya dalam kegiatan-kegiatan organisasi.
 - b. Pencarian Alternatif (*Intention to search for alternatives*), meliputi keikutsertaan untuk bergabung dengan organisasi lain akibat rasa kecewa dan mengutamakan beberapa kegiatan organisasi lain dibandingkan dengan IMM.
 - c. Niat untuk keluar (*Intention to Quit*), meliputi munculnya niat untuk keluar dari organisasi dan pernah mengajukan secara lisan ataupun tertulis pada pengurus untuk meninggalkan organisasi.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam sebuah penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder (Nazir, 2003).

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber primer ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang sudah disediakan oleh peneliti kepada sampel penelitian, yakni kader dan juga melalui sesi wawancara kepada para pengurus organisasi yang diteliti. Sumber data primer meliputi data *turnover intention* dan kuesioner penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk dokumen-dokumen perusahaan, foto-foto, tabel-tabel atau diagram-diagram yang merupakan data pendukung yang sifatnya memperkuat hasil analisis. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang berasal dari internal lembaga terkait laporan organisasi berupa data Laporan Pertanggung Jawaban dan Formulasi Kaderisasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah:

1. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data primer dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Pertanyaan yang diajukan juga merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.
2. Interview adalah teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan cara wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang diinginkan yaitu *turnover intention* kader.

G. Teknik Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2013) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan tertutup. Pilihan dibuat berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Pilihan jawaban bisa tiga, lima, tujuh, dan sembilan, yang pasti angka ganjil. Semakin banyak pilihan jawaban, maka jawaban responden semakin terwakili.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut (Riduwan, 2008: 86). Berikut penggunaan skala *likert* dengan alternatif skor 1-5 untuk mengukur sikap, perasaan, dan tanggapan responden :

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Motivasi	Komitmen Organisasional	<i>Turnover intention</i>
Sangat Setuju	5	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Setuju	4	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Netral	3	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup
Tidak Setuju	2	Rendah	Rendah	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002:168) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kebenaran suatu instrumen. Instrumen yang tepat berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu tepat, dimana instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen ditunjukkan dengan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data supaya tidak menyimpang dari gambaran variable yang dimaksudkan agar tercapai kevalidannya.

Menurut Sunyoto (2009:178), bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construc* yang kuat atau valid. Menurut Arikunto (2002:170) rumus untuk menguji validitas angket adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (N\sum Y)^2\}\{+N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X = Skor item

Y = Skor total

N = Sampel (Responden)

Adapun kriteria pengujian validitas adalah jika koefisien korelasi r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} *product moment* pada taraf $\alpha = 0.05$ berarti item dinyatakan valid. Arikunto

(2002:169) menyatakan itu valid atau tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel penelitian tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel penelitian tersebut tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Alat ukur apabila telah dinyatakan valid, selanjutnya reabilitas alat ukur tersebut diuji. Menurut Arikunto (2002:178) reliabilitas adalah suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan secara internal, di mana reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha (α), karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuisioner (angket) yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji reabilitas menggunakan item total, di mana untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,6 atau mendekati 1 berarti item dinyatakan reliabel. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan kriteria :

- a. Jika nilai alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai alpha $< 0,60$ maka dapat dikatakan tidak reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2010), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $p\text{-value} > 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Cara yang paling umum untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Multikolinieritas tidak terjadi jika semua variabel yang akan dimasukkan kedalam persamaan regresi mempunyai nilai toleransi 0,0001 dan nilai VIF mendekati angka 1. Sunyoto (2011: 124) menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas apabila menggunakan nilai toleransi 10% atau 0,10 maka VIF 10 dan nilai toleransi $>0,10$.

3. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

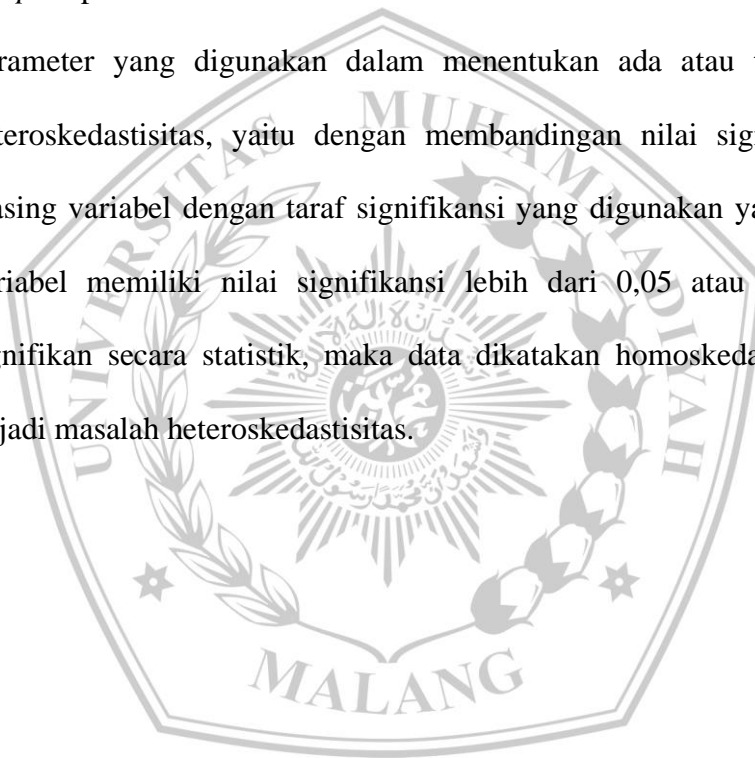
4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastitas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Nilai residual (Ut) diperoleh dengan cara mengaktifkan *Unstandardized* Pada pilihan menu *save* dalam tampilan dialog *Regression Linier*. Nilai absolut residual (AbsUt) diperoleh dengan cara menjadikan Ut sebagai variabel baru melalui menu *transform* dan *compute* pada SPSS.

Parameter yang digunakan dalam menentukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel dengan taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Apabila variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau dinyatakan tidak signifikan secara statistik, maka data dikatakan homoskedastisitas dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rentang Skala

Menurut Sugiyono (2011:180) analisis rentang skala digunakan oleh peneliti untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif. Untuk mengetahui Motivasi dan Komitmen Organisasional serta *Turnover intention* pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang, diperlukan rentang skala yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

Rs = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah rentang skala :

Responden = 86

Rentang skala = 69

Hasil rentang skala terendah = $86 \times 1 = 86$

Hasil rentang skala tertinggi = $86 \times 5 = 430$

$$RS = \frac{86(5-1)}{5} = \frac{86 \times 4}{5} = \frac{344}{5} = 68,8 = 69$$

Hasil perhitungan skor rentang skala menunjukan bahwa jumlah skor terendah yaitu 86 dan tertinggi adalah 430. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui rentang pada skor rentang skala dituliskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Rentang Skala Tata Letak

Rentang Skala	Motivasi	Komitmen Organisasional	<i>Turnover intention</i>
86 – 154	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
155 – 223	Rendah	Rendah	Rendah
224 – 292	Cukup	Cukup	Cukup
293 – 361	Tinggi	Tinggi	Tinggi
362 – 430	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Setelah mengetahui hasil rentang skala tersebut selanjutnya menghitung hasil total rentang skala pada setiap pernyataan. Total rentang skala pada setiap pertanyaan akan dinyatakan baik apabila sesuai pada tabel rentang skala diatas dan akan dinyatakan tidak baik apabila rentang skalanya tidak sesuai pula. Rentang skala ini digunakan untuk rumusan yang pertama.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Fuad Mas'ud (2004) analisis regresi ialah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Motivasi (X1) dan Komitmen Organisasional (X2) terhadap *Turnover intention* (Y). Menurut Sanusi (2011) hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Turnover intention*

a = Konstanta dari persamaan regresi

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 , Motivasi

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 , Komitmen Organisasional

X_1 = Motivasi

X_2 = Komitmen Organisasional

e = Error / Variabel pengganggu

K. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji T, uji F serta Uji dominan untuk mempengaruhi variabel yang paling berpengaruh.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Ini berarti uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2011). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,50$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

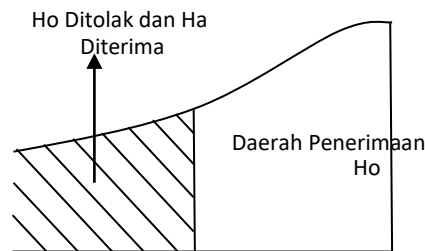
Dimana :

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

βn = standar error masing-masing variabel



Gambar 3.1 kurva t

Dasar pengambilan keputusan :

- i. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,50$ (α) atau t hitung $< t$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- ii. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,50$ (α) atau t hitung $> t$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

H1a: Motivasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *turnover intention* pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang

H2a: Komitmen organisasional berpengaruh negatif terhadap *turnover intention* pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel motivasi dan Komitmen organisasional terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

Dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Sumber: (Ghozali, 2011)

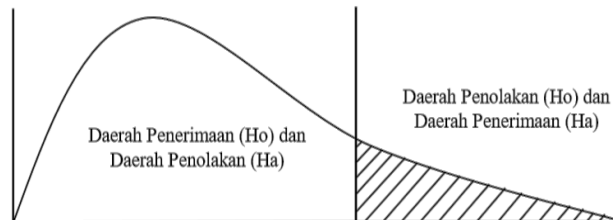
Keterangan :

F = Rasio

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas



Gambar 4.2 kurva F

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,50 (\alpha)$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,50 (\alpha)$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara simultan.

H3a: Motivasi dan komitmen organisasional berpengaruh secara simultan terhadap *turnover intention* pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

3. Pengujian Variabel yang Paling Kuat Berpengaruh

Pengujian variabel yang paling kuat berpengaruh pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien regresi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali : 2006)

H4a: Motivasi berpengaruh lebih kuat dibandingkan komitmen organisasional terhadap *turnover intention* pada kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

